



► KESEHATAN TERNAK

PMK Meluas, DIY Ajukan 100.000 Dosis Vaksin

UMBULHARJO—Wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus meluas. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY mencatat, per 12 Januari 2025 ditemukan 1.915 kasus PMK.

Yosef Leon Pinsker & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Dari 1.915 kasus yang ditemukan, rinciannya ada 1.733 kasus aktif, 14 kasus sembuh, 121 kematian, dan 47 kasus potong paksa.

Kepala DPKP DIY, Syam Arjayanti, mengungkapkan salah satu upaya menanggulangi persebaran PMK salah satunya dilakukan dengan menggencarkan vaksinasi. Sayangnya, ketersediaan vaksin PMK di DIY masih sangat terbatas. "Kami telah mengajukan permohonan 100.000 dosis vaksin ke Kementerian Pertanian, tapi jumlah ini masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh populasi ternak di DIY," ujar Syam saat ditemui, Rabu (15/1).

Bumi Mataram memiliki populasi ternak yang cukup besar, terutama

► Upaya menanggulangi PMK dilakukan dengan vaksinasi. Sayangnya, stok vaksin di DIY sangat terbatas.

► Wabah PMK yang terus meluas di DIY menjadi ancaman serius terhadap ketahanan pangan daerah.

sapi potong dan kambing. Kabupaten Gunungkidul menjadi wilayah dengan populasi sapi potong terbesar, diikuti Kabupaten Bantul, Kulonprogo, dan Sleman. Selain sapi, populasi kambing terbanyak juga berada di Gunungkidul.

"Dengan jumlah populasi ternak yang cukup besar, maka kebutuhan vaksin juga semakin meningkat. Kami terus berupaya mencari alternatif pembiayaan lain, termasuk melalui program *corporate social responsibility* (CSR) untuk memenuhi kebutuhan vaksin ini," kata Syam.

Meskipun menghadapi kendala ketersediaan vaksin, DPKP DIY terus berupaya menangani persebaran PMK. Selain vaksinasi, berbagai upaya preventif lainnya juga dilakukan untuk mencegah meluasnya penyakit ini. "Kami berharap dengan upaya

yang terus dilakukan, wabah PMK di DIY dapat segera teratasi dan tidak berdampak terlalu besar pada perekonomian peternak," kata Syam.

Wabah PMK yang terus meluas di DIY menjadi ancaman serius terhadap ketahanan pangan daerah. Pasalnya, PMK dapat menyebabkan penurunan produksi susu dan daging, serta kematian pada ternak. Hal ini berdampak pada pendapatan peternak dan ketersediaan pangan bagi masyarakat.

Di Kota Jogja, sampai saat ini kasus PMK masih nihil. Meski demikian, pengawasan secara ketat terus dilakukan. Kabid Perikanan dan Kehewan-an sekaligus Pejabat Otoritas Veteriner (POV) Kota Jogja, Sri Pangganti, menjelaskan jajarannya terus berkoordinasi dengan berbagai pihak dalam upaya peningkatan kewaspadaan terhadap PMK. "Kota Jogja masih nol kasus," ujarnya.

Upaya peningkatan kewaspadaan PMK di Kota Jogja antara lain dari tim kesehatan hewan untuk melaksanakan pemantauan hewan rentan PMK seperti sapi, kambing dan domba, serta komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada peternak mandiri maupun ke kelompok peternak terkait PMK.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005